BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Yang Tergabung Dalam *Ujungpangkah Facebooker Community.*

Dalam penelitian yang berjudul "facebook dan konstruksi identitas", yang menjadi subyek penelitian adalah:

Tabel 3.1

No	Nama	Status	Nama Virtual/facebook
1.	Abdullah Badik	Pengurus UFC/informan	Didik Rg
2.	Muqodimatus Shiyami	Mahasiswi/ Informan	Amy Namira
3.	Zahiratul Maghfiroh	Mahasiswi/ Informan	Az-zahra Magfiroh
4.	Ahmad Budi Azhari	Mahasiswi/ Informan	Anjhar Ganster

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang pertama yakni media sosial (online). Yaitu penggunaan facebook sebagai media sosial (online) UFC *(Ujungpangkah Facebooker Community).* Mahasiswa Fakultas Dakwah Prodi Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam UFC, mereka berkomunikasi dengan media sosial (online). Media komunikasi online tersebut berupa facebook. Facebook adalah sebuah aplikasi dunia maya berupa jejaring sosial. Melalui facebook mereka bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling tukar informasi, menambah keakraban melalui chatting dan bisa mengetahui keadaan di Ujungpangkah melalui UFC.

Obyek penelitian yang kedua yakni konstruksi identitas . yaitu proses identifikasi sekelompok mahasiswa Fakultas Dakwah Prodi Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam UFC yang memanfaatkan facebook (media online) sebagai instrumen utama konstruksi identitas (membangun identitas diri). Melalui facebook mereka membangun identitas diri yang berbeda-beda. Karena setiap individu mempunyai cara yang berbeda untuk membangun identitas diri.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat pada dua tempat yakni (1) UFC (Ujungpangkah Facebooker Community) yang beralamat di Jl. Pendidikan 1 Ujungpangkah Gresik. Dialamat ini yang notabennya merupakan basecamp UFC. UFC virtual merupakan lokasi yang sifatnya virtual. (2) dilakukan diFakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, untuk wawancara mendalam secara face to face sebagai lanjutan dari wawancara virtual (chatting).

B. Deskripsi Data Penelitian

a. *Ujungpangkah Facebooker Community* (UFC)

1. Sejarah atau profil UFC

UFC dibentuk sekitar satu tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 28 Maret 2011 pukul 18.57 WIB. Karena pada waktu itu UFC belum mempunyai basecamp, jadi tempat dicetuskannya UFC

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di warnet link brother. UFC merupakan cabang dari induk facebookers di Kabupaten Gresik. Induk komunitas facebookers di Kabupaten Gresik bernama GFC (Gresik Facebook Community), itu merupakan mencakup keseluruhan komunitas-komunitas facebookers lain di kecamatan se Kabupaten Gresik. Dibawah GFC ada beberapa komunitas-komunitas cabang antara lain:

1. UFC (Ujungpangkah Facebookers Community)
2. BFC (Bungah Facebook Community)
3. KFSI (Komunitas Facebookers Sidayu)
4. D'Face (Dukun Facebookers Community)

Awal UFC dibentuk hanya sebagai iseng-iseng saja. Selain itu, untuk mewadahi anak-anak Ujungpangkah yang biasanya online di facebook. Hanya sebagai iseng, namun UFC banyak anak yang berasal dari Ujungpangkah ini ikut gabung dalam komunitas ini. Hal ini merupakan gagasan yang baik, karena dalam UFC ini juga bisa dimanfaatkan sebagai silaturrahmi. Yang awalnya mereka tidak mengenal anak Ujungpangkah satu persatu, namun kini mereka bisa mengenal melalui UFC. Penggagas pertama UFC ini adalah Mukafy Arif atau biasanya di panggil Afi. Karena banyaknya kesibukan sang pencetus UFC jarang online di facebook, namun dia masih menjadi admin di UFC.[28]

2. Tujuan atau fungsi UFC

[28]Hasi wawancara dengan Abdullah Badik yang diolah peneliti pada 02 Mei 2012 melalui chatting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UFC dibentuk mempunyai tujuan bisa saling berkomunikasi sesama warga Ujungpangkah yang ada diperantauan. Menambah keakraban, yang dulunya hanya sebatas kenal, namun setelah dibuatnya UFC mereka yang berasal dari Ujungpangkah jalinan pertemanan mereka akan semakin akrab. Selain itu, bisa saling mengenal yang dulunya tidak pernah kenal sama sekali.

Hal ini menunjukkan bahwasannya UFC dibentuk yang awalnya hanya sebagai iseng saja, kini mempunyai tujuan yang positif. Yang awalnya ketika online mereka tidak tahu yang akan mereka ajak online itu siapa. Setelah adanya UFC ini, maka mereka yang berasal dari ujungpangkah ini ada teman untuk diajak online. Karena online bagi mereka merupakan suatu hal yang lumrah untuk dilakukan karena mengingat tidak semua anak yang berasal dari Ujungpangkah menetap didaerahnya. Seperti yang telah dipaparkan diatas, tujuan UFC dibangun untuk bisa berkomunikasi sesama anak Ujungpangkah yang ada diperantauan. Meskipun mereka tinggal jauh dari daerahnya namun komunikasi tetap terjalin melalui UFC ini. Meskipun sama-sama berasal dari Ujungpangkah namun mereka tidak mengenal satu persatu bahwasannya mereka juga berasal dari Ujungpangkah. Melalui UFC inilah bisa diketahui bahwasannya banyak anak yang berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Ujungpangkah awalnya belum dikenali menjadi tahu kita anak tersebut ikut gabung dalam UFC.[29]

3. Struktur kepengurusan UFC

Dalam komunitas ini tidak ada kepengurusan. Hal itu terlihat dari motto mereka "UFC NO LEADER, JUST TOGETHER". Yang diartikan bahwasannya UFC tidak ada pemimpin, hanya kebersamaan. Dari motto tersebut bisa disimpulkan bahwasannya komunitas ini lebih terarah pada kebersamaan tanpa harus ada pemimpin. Meskipun komunitas ini tidak ada pimpinannya, mereka bisa menunjukkan bahwa dengan kebersamaan bisa mempererat tali silaturrahmi tanpa ada pertikaian. Karena biasanya seorang pemimpin mengatur dan mengarahkan bagaiman suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Namun pada komunitas ini meskipun tidak ada pemimpinnya mereka tetap bisa terarahkan karena kekompakkan yang tetap mereka jaga. Hal tersebut terlihat UFC sudah berdiri satu tahun, itu menujukkan bahwasannya mereka mampu berdiri tanpa ada pemimpinnya. Karena tidak mudah suatu komunitas yang sudah satu tahun berdiri dan tetap eksis.

Hal inilah bisa dijadikan contoh bahwasannya dengan kebersamaan, sesuatu yang sulit dapat terpecahkan. Karena menyatukan beberapa kerangka pikir bikanlah hal mudah, harus

[29]Hasil wawancara dengan Abdullah Badik yang diolah peneliti pada 02 Juni 2012 melalui chatting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui proses yang sulit dulu. Mulai ketika diadakannya kumpul bareng misalnya, untuk mengumpulkan anggota UFC tidaklah hal mudah apalagi tidak adanya pemimpin. Mereka menelphone atau mengirim sms, agar banyak anggota UFC bisa ikut kumpul bareng. Melalui kegiatan inilah kebersamaan bisa terlihat dan keakraban akan terjalin. Karena setiap diadakannya suatu kegiatan anggota UFC bisa menambah keakraban dengan anggota UFC yang lainnya, yang awalnya hanya kenal sekedar saja, namun ketika aktif pada kegiatan yang diadakan UFC maka bisa menambah keakraban dengan anggota UFC lainnya.[30]

4. Alamat UFC

UFC mempunyai tempat persinggahan atau lebih dikenal dengan istilah basecamp di Gonk Studio Music & Gallery Jl. Pendidikan 1 Ujungpangkah Gresik. Ini adalah tempat dimana anggota UFC bisa bertemu, selain itu tempat ini bisa dijadikan rumah sementara mereka ketika UFC mengadakan kegiatan. Untuk mencari rumah sementara ini bukanlah hal mudah, Afi sebagai sang pencetus UFC harus kesana kemari mencari tempat yang enak untuk keberlangsungan kegiatan yang diadakan UFC nantinya.[31]

---

[30]Hasil wawancara dengan Abdullah Badik yang diolah peneliti pada 02 Juni 2012 melalui chatting.

[31]Hasil wawancara dengan Abdullah Badik yang diolah peneliti pada 02 Juni 2012 melalui chatting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Anggota UFC

Sementara ini UFC beranggotakan 1.011. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat komunitas ini di dunia virtualnya. Disana akan terlihat berapa banyak anggota yang gabung di UFC. Dengan banyaknya anak yang gabung dalam komunitas ini, bisa disimpulkan bahwasannya UFC ini adalah suatu komunitas yang bisa dikatakan eksis, meskipun sekarang banyak sekali seseorang membuat suatu komunitas, namun UFC tetap eksis meskipun banyak komunitas-komunitas yang bermunculan. Namun setiap harinya anggota UFC bertambah. Hal ini membuktikan bahwasannya UFC cukup di minati oleh anak Ujungpangkah.[32]

6. Kegiatan UFC

UFC mempunyai kegiatan dalam kesehariannya. Diantaranya "kopi darat" istilah lain dari nongkrong bareng. Kopdar biasanya dilakukan dengan gabungan komunitas lain. Selain itu kegiatan UFC lainnya ikut berpartisipasi di kegiatan-kegiatan yang diadakan instansi pemerintahan, semisal acara yang diadakan oleh kecamatan dan desa. Karena UFC adalah komunitas yang eksis di daerah Ujungpangkah, maka setiap acara yang diadakan oleh desa setempat maka UFC ini berpartisipasi dengan cara mengikuti

[32]Hasil wawancara dengan Abdullah Badik yang diolah oleh peneliti pada 02 Juni 2012 melalui chatting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tersebut, misalnya ketika diadakannya bazar akbar didesa setempat.[33]

Selain kegiatan yang diadakan oleh instansi pemerintahan, UFC juga mempunyai kegiatan antar anggota UFC lainnya. Misalnya nonton bareng final liga champions, camping, jalan sehat dan lain sebagainya.melalui kegiatan inilah keakraban dan kebersamaan antar anggota UFC akan terlihat. Setiap kegiatan tidak selalu anggota UFC mengikutinya, karena anggota UFC banyak yang tinggal di luar daerah Gresik. Mereka ada yang kuliah, bekerja diluar daerah Gresik. Jadi jarang untuk bisa berkumpul dengan anggota UFC lainnya pada setiap kegiatan. Oleh karena itu UFC ini jalan yang tepat untuk bisa berkomunikasi dengan anggota UFC yang mereka yang jarang sekali bertemu didunia nyata.[34]

b. Profil Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Yang Tergabung Dalam *Ujungpangkah Facebooker Community*

1. Muqodimatus Shiyami.

Cewek berkulit sawo matang ini, lahir di Kota Gresik pada tanggal 29 Maret 1990. Yang akrab dipanggil ami ini, mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Ilmu Komunikasi Minat Studii Public Relations semester 8.

---

[33]Hasil wawancara dengan Abdullah Badik yang diolah oleh peneliti pada 02 Juni 2012 melalui chatting.

[34]Hasil wawancara dengan Abdullah Badik yang diolah peneliti pada 02 Juni 2012 melalui chatting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Zahiratul Maghfiroh

Cewek yang aktiv di DTV (Dakwah Televisi) ini, lahir di Gresik pada tanggal 13 April 1990. Ira itulah nama akrabnya, mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Ilmu Komunikasi semester 2.

3. Ahmad Budi Azhari

Cowok berhidung mancung ini, lahir di Gresik pada tanggal 10 Oktober 1990. Azhar, itulah nama panggilannya. Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Ilmu Komunikasi Minat Studi Broadcasting semester 6.

c. Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Prodi Ilmu Komunikasi Yang Tergabung Dalam *Ujungpangkah Facebooker Community* Tentang Media Sosial (Online)

1. Tahap memahami

Dalam tahap memahami ini, bagaimana Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam UFC memahami apa itu media sosial (online). Secara sederhana media sosial dipahami sebagai sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi yang meliputi blog, social network atau jejaring sosial, forum serta dunia virtual. Pada sisi yang lain blog, jejaring sosial bisa dikatakan merupakan media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya, media sosial bukan lagi sekedar sarana untuk berkomunikasi dan meluaskan jaringan pertemanan.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain facebook, mig33, dan twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Zahiratul Maghfiroh mengungkapkan tentang apa itu media sosial (online),

> "Media sosial (online) itu media yang pake' (memakai) network luas yang bisa hubungkan individu dari manapun melampaui dunia yang g (tidak) terbatas, bisa berkomunikasi dengan siapapun secara langsung tanpa batasan jarak. Selain itu media sosial yakni media yang paling canggih abad ini yang membantu sgla (segala) aktifitas maupun segi edukasi, media paling efisien n (dan) efektif".

Pendapat lain tentang apa itu media online Muqodimatus Shiyami mengungkapkan,

> "Media yang di dasarkan pada internet, yang sifatnya maya. Maksudnya setiap berita atau informasi di sajikan melalui media elektronik n (dan) di akses dg (dengan) internet".

Ahmad Budi Azhari mengungkapkan,

> "Media Sosial yakni sebuah media untuk mengakses sebuah informasi yang terupdate dengan proses yang lebih cepat".

Perkembangan media sosial (online) sangat pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya media sosial (online). Hal ini diungkapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Muqodimatus Shiyami, mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam UFC yang menyatakan perkembangan media sosial (online).

> "Perkembangan media sosial (online) saat ini sangat pesat dan bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya jejaring sosial".

Hal ini ditambahkan oleh Ahmad Budi Azhari mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang gabung dalam UFC, menyatakan tentang perkembangan media sosial (online) yang semakin canggih.

> "Perkembangan media sosial (online) saat nie (ini) jauh lbih (lebih) canggih dri (dari) yg (yang) kmrin" (kemarin-kemarin)".

Namun, semakin banyaknya kehadiran media online menimbulkan dampak negatif dan positif. Sebagai pengguna media sosial (online) harus waspada dengan adanya dampak negatif tersebut. Karena kalau tidak waspada maka bisa terjerumus pada hal-hal yang negatif. Khususnya para remaja.

Hal ini diungkapkan oleh Zahiratul Maghfiroh, mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam UFC yang menyatakan dampak negatif dari penggunaan media sosial (online).

> "Dampak negatif dari penggunaan media sosial (online) adalah bikin (membuat) kecanduan".

Hal serupa diungkapkan oleh Ahmad Budi Azhari, dampak negatif dari penggunaan media sosial (online) ada rasa efek kecanduannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dampak negatif penggunaan media sosial (online) adalah mngkin (mungkin) da (ada) rsa (rasa) efek kecanduanx (kecanduannya).

Dari sisi positif, media sosial (online) mempunyai peranan yang sangat besar dalam membangun hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Melalui media sosial (online) ini terbentuk jaringan komunikasi antara orang-orang yang berasal dari satu daerah maupun antara orang-orang yang berasal dari daerah yang berbeda. Sisi positif lainnya yang dapat dilakukan media sosial pada saat ini adalah antara orang-orang yang sudah lama tidak bertemu. Selain itu, media sosial mempunyai peranan yang sangat besar dalam transfer pengetahuan, transfer informasi, bahkan proses pembelajaran. Yang sedang berkembang pada saat ini adalah terjalin transaksi bisnis melalui Namun tidak hanya dampak negatif saja yang kita dapatkan, sisi positif dari penggunaan media sosial (online) dapat kita peroleh juga. Selain itu, banyak keuntungan yang bisa kita dapatkan ketika menggunakan media sosial (online). Diantaranya bisa berkomunikasi jarak jauh.

Muqododimatus Shiyami dan Zahiratul Maghfiroh mengungkapkan,

> "Keuntungan menggunakan media soial (online) yakni bisa transfer informasi, memudahkan dalam mendapatkan informasi. media sosial (online) ini".

Ahmad Budi Azhari mengungkapkan,

> "kita bsa (bisa) menjelajah dunia melalui internet, bahkan bsa (bisa) mdptkn (mendapatkan) informasi yg (yang) sdang (sedang) trjdi (terjadi) diluar sna (sana)".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan keanekaragaman media sosial (online) kadang membuat orang bingung. Seseorang tidak perlu bingung karena dapat memilih media mana yang tepat untuk di gunakan. Yang perlu di ingat bahwa media sosial apapun itu, tetap ada dampak negatif dan positif. Hal ini diungkapkan pula oleh Zahiratul Maghfiroh dan Muqodimatus Shiyami, keanekaragaman media sosial (online) sangatlah bagus.

> "Media sosial (online) tuh (itu) bisa menjadi salah satu media komunikasi yg (yang) global and (dan) efisien, soalnya ga (tidak) ada batasan jarak buat hubungin media 1 (satu) dg (dengan) yg (yang) lainnya, efisien n (dan) efektif bgt (sangat).
>
> "Dg (dengan) keanekaragaman media sosial (online) bgus (bagus) jha (saja) cz (karena) dg (dengan) keanekaragaman tersebut, akan lebih mudah untuk mengakses sebuah informasi".

2. Tahap menginterpretasikan

Tahap yang selanjutnya yakni tahap meninterpretasikan atau mengartikan jawaban informan yang sudah di jawab pada tahap memahami. Pada tahap ini jawaban tersebut di deskripsikan.

Arti dari media sosial (online) menurut aq (saya) yakni,

> "Arti media sosial (online) udh spt kbtuhan hdp, sgt pntng aplg bwt aq sgt membntu klo mslkn ad refrensi bku yg g da bs lgsg nyri via online. Lbh efsien wkt jg sih klo ad tgs bsa krm lwt email, bwt ngbtin kjenuhn ato lg bosen bsa online sm tmn2 saling share ttg bxk hal jg bsa bwt hburn".[35]
>
> (Arti media sosial (online) sudah seperti kebutuhan hidup, sangat penting apalagi bagi saya atau anda kalangan pelajar dan mahasiswa sangat membantu kalau misalkan ada refrensi buku yang tidak ada bisa langsung mencari via online. Lebih efisien waktu juga, kalau ada tugas bisa mengirim melalui email, untuk mengobati kejenuhan atau lagi bosan bisa online bersama teman-teman saling share tentang banyak hal juga bisa untuk hiburan).

[35]Wawancara dengan Zahiratul Maghfiroh pada 06 Juni 2012 melalui chatting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain tentang arti dari media online menurut Muqadimatus Shiyami[36] yakni media sosial (online)

> "Media yang di dasarkan pada internet, yang sifatnya maya. Maksudnya setiap berita atau informasi di sajikan melalui media elektronik n (dan) di akses dg (dengan) internet dan arti media sosial (online) itu sendiri yakni sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi n (dan) multimedia. Internet adalah segalanya. Apa jadinya kalau internet tidak ada maka pengetahuan bisa di dapatkan dari buku saja. Melalui internet bisa membuat website yang berisi tentang pelajaran ataupun tips-tips. Tapi saat ini saya belum mempunyai website sendiri".

Media sosial (online) tidak hanya sebagai untuk berkomunikasi jarak jauh, tetapi untuk mengakses sebuah informasi yang terupdate dan lebih cepat.

> "Biasanya saya mencari informasi masalah perkuliahan melalui facebook. Dengan hadirnya media sosial (online) mempermudah untuk mendapatkan informasi yang saya perlukan. Kita tinggal memilih mana informasi yang saya butuhkan tanpa harus mencari di media cetak. ketika saya ingin tahu model handphone terbaru saya tidak perlu membeli majalah tentang handphone tinggal browsing saja cukup dengan membuka internet sudah mendapatkan model handphone terbaru".[37]

Dalam kehidupan masyarakat cyber pada saat ini, media sosial (online) mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan interaksi dan membangun relasi. Kehadiran media sosial (online) seperti friendster, blog, facebook, dan twitter ibarat kebutuhan primer seperti layaknya kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam kehidupan masyarakat. Media sosial (online) berhasil membuat masyarakat seakan-akan tidak dapat hidup tanpa media sosial (online).

---

[36]Wawancara dengan Muqadimatus Shiyami pada 06 Juni 2012 melalui chatting
[37]Wawancara dengan Ahmad Budi Azhari pada 06 Juni 2012 melalui chatting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap detik yang dimiliki masyarakat serasa terus membutuhkan kehadiran media sosial (online).

Perkembangan media sosial (online) sangat pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya media sosial (online). Hal ini diungkapkan oleh Muqodimatus Shiyami, mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam UFC yang mengungkapkan mana jejaring sosial yang tepat untuknya,

> "Perkembangan media sosial (online) saat ini sangat pesat dan bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya jejaring sosial. Dengan banyaknya jejaring sosial, sebagai pengguna internet saya harus pintar untuk memilah mana jejaring sosial yang cocok untuk saya gunakan. Saya memilih jejaring sosial facebook. Karena facebook bisa berkomunikasi dengan teman, saudara jauh karena rata-rata mereka menggunakan facebook. Namun jejaring sosial apa saja macamnya, dapat memudahkan dalam berkomunikasi. Saya dapat berkomunikasi dengan saudara, teman yang jaraknya jauh. Tidak peduli kalangan tua, remaja dan anak-anak juga sudah kenal dengan media sosial (online) seperti facebook. Saudara saya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar saja sudah mempunyai facebook. Jadi kesimpulan saya tidak hanya kaum remaja yang mengenal media sosial seperti facebook, namun anak-anak sudah mengenal media sosial dan menggunakannya".[38]

Hal ini ditambahkan oleh Ahmad Budi Azhari mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang gabung dalam UFC, mengungkapkan perkembangan media sosial (online) yang lebih canggih.

> "kalau dahulu saya belum punya facebook saya berkomunikasi dengan teman yang jauh hanya bisa dengan sms atau tlp, tapi kini ketika saya mempunyai facebook saya bisa chatting, temu kangen melalui facebook. bsa (bisa) mengupdate informasi, ketika ada perkuliahan libur teman-teman bisa mengupdate melalui facebook ke teman-teman yang lainnya, bahkan update

[38] Wawancara dengan Muqadimatus Shiyami pada 06 Juni 2012 melalui chatting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

status status di fb (facebook) styp (setiap) hari n (dan) styp (setiap) waktu, biasanya saya update status di facebook kalau saya lagi galau, atau kangen sama teman-teman pokoknya saya luapkan di facebook dan biasanya saya online di warnet maupun di hp (handphone) karena menggunakan modem biasanya loadingnya lama jdi saya sering di warnet".

Pada media sosial (online) terdapat damapak negatif yang perlu diwaspadai. Hal ini diungkapkan oleh Zahiratul Maghfiroh, mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam UFC yang menceritakan pengalamannya kecanduan untuk menggunakan media sosial (online).

"ketika aq lagi online baru satu sekali, maka akan ketagihan untuk online lagi. Lalu dampak negatif selanjutnya yakni buang waktu yang lebih penting. Ketika saya diajak teman untuk ikut seminar, saya tidak mau dan memilih untuk online di facebook. Tapi hal itu tidak saya lakukan sekarang karena saya berfikir hal tersebut dapat merugikan saya dan saya pun kalau online tidak sesering dulu. Dampak negatif yang paling parah yakni maraknya situs porno di media sosial (online) yang mudah diakses oleh semua kalangan, tapi Alhamdulilah saya tidak ada niatan untuk mengakses situs porno karena hal tersebut perbuatan yang tidak baik, jadi buat apa saya mengaksesnya malah nanti nambahin dosa aja.. Sekarang kan banyak tanpa diaksespun gambar-gambar porno bermunculan. Hal itu saya temukan ketika browsing mencari tugas kuliah gambar porno di situ ada, Itulah yang harus saya waspadai".

Hal serupa diungkapkan oleh Ahmad Budi Azhari, menceritakan kecanduannya menggunakan media sosial (online).

"klo (kalau) aq (saya) uda (sudah) kecanduan aq (saya) uda (sudah) lpa (lupa) ma (sama) sglax (segalanya), baik waktu maupun tugas2 (tugas-tugas) kuliah. Pokonya rasa kecanduan itu terus menempel pada diri saya. Ketika saya lagi online, maka besok saya juga ingin online lagi. Apalagi ketika chatting berkenalan sama lawan jenis, di situlah efek kecanduan saya, rasanya ingin chatting terus". Tapi saya tersadarkan kalau terlalu banyak chatting bisa merugikan diri saya. Misalnya ketika ada kumpul sama teman-teman saya tidak ikut, kan saya ketinggalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan kehilangan rasa kebersamaan sama teman-teman. Oleh karena itu saya jarang online sekarang agar saya bisa melakukan sesuatu yang saya inginkan kapanpun tanpa harus ribet dengan chatting di facebookdan Ketika teman membutuhkan saya, saya bisa membantunya".[39]

Namun tidak hanya dampak negatif saja seperti kecanduan, buang waktu yang didapatkan, banyak keuntungan yang bisa informan dapatkan ketika menggunakan media sosial (online). Diantaranya bisa berkomunikasi jarak jauh.

"keuntungan tersebut berupa transfer informasi biasanya saya mengumumkan pada teman-teman kalau kuliahnya libur. Selain itu bisa mengenal tentang dunia luar, bisa mengenal banyak orang yang sebelumnya saya tidak kenal melalui facebook saya mengenal orang tersebut dan bisa bertemu teman-teman yang di Ujungpangkah yang sebelumnya kita putus komunikasi. Selain itu dapat berkomunikasi dengan lancar dan juga bisa buat media dagang. Sekarang kan banyak orang-orang mempromosikan dagangannya melalui media sosial (online). Istilah ini bisa dikatakan dengan bisnis online. Jadi tidak perlu jauh-jauh membeli suatu barang ditempatnya, tinggal pesan melaui online. Tapi aq (saya) tidak pernah beli barang melalui online sih, karena bagi qa (saya) kalau beli lewat online rasanya kurang pas, tidak seperti beli secara langsung".[40]

Ahmad Budi Azhari menceritakan pengalamannya mendapatkan keuntungan dalam bermedia sosial,

"keuntungan saya dalam bermedia sosial diantaranya bisa mengetahui keadaan diluar sana. misalnya kemarin saya mencari info tentang sepak bola, waktu itu kan lagi maraknya piala Eropa jadi sedikit saya lihat-lihat di internet. Selain itu, komunikasi tidak harus dg (dengan) jarak dekat, namun dg (dengan) jarak jauh saya jga (juga) bsa (bisa) berkomunikasi. Di UFC inilah hal tersebut saya lakukan, ketika saya berada di Surabaya saya tetap bisa berkomunikasi dengan teman di Ujungpangkah menanyakan kabar, mencari informasi seputar kegiatan UFC yang lebih penting bisa berkomunikasi dengan keluarga jauh biasanya dengan chatting hal tersebut saya lakukan agar tali silaturrahmi antar keluarga saya tidak putus

[39]Wawancaradengan Ahmad Budi Azharipada 06 Juni 2012 melalui chatting.
[40]WawancaradenganMuqodimatusShiyamidanZahiratulMaghfiroh 06Juni 2012 melalui chatting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hanya itu saja. Qt (kita) jga (juga) bsa (bisa) mendapatkan pendi2kn (pendidikan) melalui internet. Kenapa saya bilang seperti itu karena setiap saya mendapatkan tugas kuliah, pasti saya browsing di internet untuk mencari literatur bahan tugas saya, disitulah pendidikan yang saya dapat melalui website seseorang. Lalu ketika mencari definisi di wikipedia, menurut aq itu sebuah pendidikan karena sudah memberi ilmu atau pelajaran yang sebelumnya saya tidak tahu".

Informan tidak perlu lagi bingung karena keanekaragaman media sosial. Informan dapat memilah mana media sosial (online) yang cocok untuk informan. Dari ketiga informan tersebut mereka memilih menggunakan media sosial (online) facebook. Hal ini diungkapkan pula oleh Zahiratul Maghfiroh dan Muqodimatus Shiyami, menceritakan alasan memilih facebook sebagai media sosial (online),

> "Saya memilih menggunakan Facebook karena menurut saya jauh lebih mudah dari yang lainnya. Teman-teman saya rata-rata menggunakan facebook. Menurut saya facebook adalah media yang tepat. Dengan banyakx (banyaknya) media OL (online) dapat memilih media mana yang paling tepat unt (untuk) digunakan sesuai dg (dengan) kebutuhan + (dan) memperkarya ilmu pengetahuan saya juga. Melalui facebook terkadang teman-teman upload tentang tips-tips, hal itulah yang dapat memperkaya pengetahuan saya, meskipun hanya tips bagi saya itu adalah pengetahuan yang membuat saya lebih pintar lagi. Di media sosial banyak sekali pendidikan yang didapat tinggal browsing di internet dan memilih pendidikan yang seperti apa yang saya inginkan. Tapi kebanyakan saya mencari bahan-bahan tugas kuliah sih".

> "Saya memakai facebook sebagai media sosial saya karena hal tersebut tepat bagi saya. Di UFC banyak sekali informasi yang saya dapat , misalnya ketika kemarin ada gerhana bulan UFC memberikan informasi gerhana bulan itu terjadi kapan dan gerhana bulan yang tahun itu bulannya utuh. Bisa memilih media mana yg (yang) cocok untuk di gunakan dalam keseharian. Facebook adalah media yang cocok buat saya karena facebook lebih mudah dari twitter, Mig33 dan sebagainya. Teman-teman kuliah saya sudah banyak yang BBM an, tapi kalau BBM an kan harus punya blackbery dulu dan saya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan blackbery jadi saya cukup menggunakan facebook sebagai media komunikasi, bisa dilakukan di manapun baik itu di warnet maupun melalui handphone. Kalau ada laptop saya tinggal memakai modem saja". [41]

d. Proses Konstruksi Identitas Mahasiswa Fakultas Dakwah Prodi Ilmu Komunikasi Yang Tergabung Dalam *Ujungpangkah Facebooker Community*

1. Tahap Bergabung Dengan *Ujungpangkah Facebooker Community*

Sebagai tahap awal dalam proses konstruksi identitas. Beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah yang berasal dari daerah Gresik mulai tertarik pada komunitas online UFC. Cukup beragam alasan yang dapat disajikan, mengapa mahasiswa tertarik bergabung dalam UFC. Salah satunya adalah keinginan untuk tetap berkomunikasi dengan teman sedaerah. Hal ini diungkapkan oleh Muqodimatus Shiyami pada 02 Juni 2012 melalui chatting menyatakan :

> "Motiv aq (saya) yang mendorong gabung dalam UFC, yakni for (untuk) tukar info ja (saja). Selain itu supaya ttp (tetap) bisa komunikasi dg (dengan) teman2 (teman-teman) di Ujungpangkah n (dan) tau (mengetahui) keadaan disana. Aq (saya) kan tinggal di Surabaya, jadi biar bisa memantau keadaan di Ujungpangkah".

Hal ini ditambahkan oleh Zahiratul Maghfiroh mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi yang gabung dalam UFC. Motiv yang mendorong untuk gabung dalam UFC.

[41] Wawancara dengan Ahmad Budi Azhari pada 06 Juni 2012 melalui chatting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Motiv aku (saya) gabung dalam UFC, karena aku (saya) berasal dari Ujungpangkah jd (jadi) ga (tidak) gaul kalo (kalau) ga (tidak) gabung sama komunitas asal sendiri. Selain itu, temen2 (teman-teman) di Ujungpangkah jg (juga) banyak yg (yang) ikutan UFC. bisa komunikasi dengan temen2 (teman-teman) Ujungpangkah dengan jarak jauh melalui OL (chating)".

> "Sbnrx Q jg g tw kock tiba2 uda gbung di UFC. Tpi aq snang mskpun q g tw kock tiba2 uda gbung d UFC, Tpi dg gbung ds2 kta bsa sling mgnl lbih dkat ma tmn2 yg lain n bsa mnjlin ukhwah islmyh jg dantra anggota UFC.
> (sebenarnya saya tidak tahu kenapa tiba-tiba sudah gabung di UFC tetapi saya senang meskipun saya tidak tahu kenapa tiba-tiba sudah gabung di UFC, tetapi dengan gabung disitu kita bisa saling mengenal lebih dekat sama teman-teman yang lain dan bisa menjalin ukhuwah islamiyah juga diantara kita).[42]

Setelah mereka gabung di UFC, apakah mereka welcome apa tidak dengan kehadiran informan pada komunitas tersebut. Karena kalau mereka tidak welcome, bisa saja informan menjadi kurang akrab dengan anggota lainnya. Ketika ada kegiatan informan seperti menjadi orang asing karena mereka tidak welcome dengan kehadiran informan pada komunitas tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh Muqodimatus Shiyami kalau gabung dalam suatu komunitas, maka komunitas tersebut harus bisa welcome dengan kehadiran seseorang yang akan gabung, istilah lainnya bisa menerima.

> "setelah saya gabung anggota UFC sangat welcome dengan kehadiran saya. Hal itu ditunjukkan dengan UFC tidak membeda-bedakan anggota, UFC senang dengan kehadiran anggota coz (karena) semua informasi, inspirasi dll (dan lain-lain), bisa ditampung disana. Ketika

[42] Wawancara dengan Ahmad Budi Azhari pada 06 Juni 2012 melalui chatting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi, mereka tidak memilih mana yang aktif mengikuti kegiatan UFC maupun yang tidak aktif, mereka tetap memberikan informasi ke semua anggota UFC tanpa membeda-bedakan".

"Anggota UFC welcome sekali dengan kehadiran saya, soalnya banyak anggota UFC yang lainnya juga kenal aku (saya) ya sesama orang Ujungpangkah juga jdx (jadinya) welcome.[43]

Selain sama-sama berasal dari daerah Ujungpangkah, anggota UFC lainnya tetap menerima mereka yang baru saja bergabung di UFC karena bisa menjalin silaturrahmi diantara mereka anggota UFC.

"Merka snang skli klo Q dan lainx bsa brgbung dg UFC, cz 2 bsa merekatkn kmbli silaturrahmi d'antra kta". (mereka senang sekali kalau saya dan lainnya bisa bergabung dengan UFC, karena itu bisa merekatkan kembali silaturahmi diantara kita).[44]

2. Tahap Identifikasi diri

Setelah proses tahap gabung, selanjutnya yakni identifikasi diri sebagai bagian dari UFC. Identifikasi diri adalah proses mengenali diri atau mengidentikan diri (menyamakan) diri dengan sesuatu atau sekelompok orang, organisasi maupun lingkungan.

Proses identifikasi diri UFC berdasarkan pengamatan peneliti dapat dilihat dari proses mengkonstruksi identitas yang dilakukan, mereka yang tergabung dalam UFC dapat mengekspresikan diri secara terbuka bahkan bebas hampir setiap

[43] Wawancara dengan Zahiratul Maghfiroh pada 06 Juni 2012 melalui chatting
[44] Wawancara dengan Ahmad Budi Azhari pada 06 Juni 2012 melalui chatting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari. Identitas yang mereka konstruksi isinya pun bermacam-macam. Mulai sekedar melihat berita terupdate, tetap berkomunikasi dengan menggunakan bahasa khas Ujungpangkah.

Ketiga informan mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengkonstruksi identitasnya.

Zahiratul Maghfiroh mengungkapkan,

> "Kalau saya membangun identitas di UFC, ya pokoknya liat (melihat) berita ter up to date biar (supaya) saling tahu. Maksudnya informasi yang lagi up date pada saat itu apa. Cuma (hanya) itu saja sih".

Ahmad Budi Azhari mengungkapkan,

> "Kalau aq (saya) membangun identitas dengan pertama tanya nama n (dan) tngglx (tinggalnya) dmn (dimana). Lalu selanjutnya baru kita bisa mengenal satu sama lainnya. Kan ga (tidak) lucu kalau belum tau nama dan tinggalnya dimana, seakan-akan kita sudah mengenalnya sudah lama".

Muqodimatus Shiyami mengungkapkan,

> "kalau aq membangun identitas dg ttp kmuniksi d UFC dg bhs yg khas (kalau saya membangun identitas di UFC dengan bahasa yang khas). Maksudnya aq (saya) tetap menggunakan bahasa daerah Ujungpangkah cz (karena) komunitas ini kan asalnya dari Ujungpangkah, supaya komunikasinya enak".

Setelah mengkonstruksi identitas, yang perlu ditanyakan yakni, apakah identitas yang mereka bangun merupakan identitas sebenarnya atau identitas palsu. Karena biasanya para facebooker menggunakan identitas palsu, karea tidak ingin dipublikasikan. Hal ini diungkapkan oleh Muqodimatus Shiyami,[45] bahwasannya

[45]Wawanacara dilakukan pada 06 Juni 2012 melalui chatting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"identitas yang aq (saya) buat semuanya benar n (dan) berdasarkan fakta. Alasan aq (saya) gak (tidak) ada manfaatnya bagi q (saya) untuk menyamarkan identitas, coz (karena) di UFC ni (ini) q (saya) manfaatkan sbg (sebagai) media silatrurrahim dg (dengan) teman di Ujungpangkah n (dan) pada hakikatnya qt (kita) juga sudah saling tahu dan kenal".

"Untuk bisa bergabung di UFC tidak perlu identitas resmi meskipun dengan membuat nama samaran atau apapun itu, asalkan masih satu daerah itu bisa masuk/gabung di UFC dan tidak ada istilah identitas palsu. Karena tidak ada manfaatnya memalsukan identitas anggota UFC yang lainnya sudah kenal dengan saya, oleh karena itu buat apa memalsukan identitas".

"Membuat identitas palsu tidak perlu bwt (bagi) q (saya). Soalnya sudah banyak yang kenal saya, jadi tidak perlu merubah identitas ini dengan yang palsu. Mereka juga sudah tahu melalui fotoq (foto saya), jadi mengapa harus memalsukan identitas kalau mereka sudah mengenali saya melalui foto".

Pandangan tentang kebanyakan para facebooker lebih suka memalsukan identitas itu salah. Hal itu bisa dibuktikan dengan ketiga Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam UFC. Ketiganya membuat identitas dirinya dengan sebenarnya, karena bagi mereka memalsukan identitas tidak ada gunanya. Percuma saja memalsukan identitas kalau pada dasarnya mereka sudah saling mengenal satu sama lain karena mereka berasal dari daerah yang sama. Selain itu meskipun nama mereka hanya nama samaran, anggota UFC yang lainnya masih bisa mengenalinya melaui foto profil mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Aktualisasi diri

Yang dimaksud dengan aktualisasi diri bisa diartikan sebagai proses menampilkan diri. Aktualisasi diri dalam penelitian ini adalah bahwasannya ketiga informan dalam satu minggu melakukan update status dengan menanyakan keadaan teman-teman mereka yang berada di Ujungpangkah. Selain itu ketiga informan update dengan hanya memberikan comment, menanggapi informasi-informasi yang diberikan oleh UFC. Bagi ketiga informan mengaktualisasikan diri di UFC, sangatlah penting karena melalui aktualisasi diri ketiga informan bisa mengetahui keadaan di Ujungpangkah. Dengan update status yang sering ketiga informan lakukan. Meskipun ada informan yang jarang update, namun masih memberikan tanggapan ketika UFC barbagi informasi.

Zahiratul Maghfiroh mengungkapkan,

> "ga (tidak) pernah ngitung (menghitung) sih soalnya gabungnya uda (sudah) lama, kalao (kalau ga (tidak) salah diatas 15 mungkin. Ketika update status biasanya tanyak (bertanya) kabar ank2 (anak-anak) Ujungpangkah gimana (bagaimana) ato (atau) sering promosiin (mempromosikan) barang dan banyak lagi".

> "Klo update mngkin Q ga trllu sring, tpi biasax klo update kta pling bhs soal informsi dri tmn2 lainx.
> (kalau update mungkin saya tidak terlalu sering, tetapi biasanya kalau update kita paling bahas soal informasi dari teman-teman yang lainnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muqodimatus Shiyami mengungkapkan,

> "kalau aq (saya) gak (tidak) terlalu sering online. Paling biasanya aq (saya) hanya comment ketika UFC berbagi informasi.

Ahmad Budi Azhari mengungkapkan,

> "kalau update mingkin aq (saya) tidak terlalu sering. Kalau update aq (saya) paling bahas soal informasi dari teman-teman anggota UFC yang lainnya".

Setelah identifikasi diri bisa terlihat dari berapa kali update dan ketika update berbicara apa, tahap selanjutnya yakni bagaimana Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam UFC mengisi data pribadi apa adanya atau tidak apa adanya. Ketiga informan ini, rata-rata mereka mengisi data pribadi dengan apa adanya, kecuali nama. Mereka membuat nama pada facebook mereka dengan nama samaran (tidak asli). Melalui data pribadi ketiga informan bisa menambah keakraban antar anggota UFC yang lainnya. Akan tetapi tanpa identitas pribadi pun anggota UFC yang lainnya bisa saling mengenal melalui foto profil. Karena bagi ketiga informan meskipun menyamarkan nama pada facebook, anggota UFC yang lainnya langsung bisa mengenali melalui foto profil ketiga informan.

Zahiratul Maghfiroh mengungkapkan,

> "hanya nama yg samaran, yang lainnya gak (tidak) karena sudah banyak yang kenal aq (saya) jadi tidak perlu merubah identitas mereka juga sudah tahu melalui foto profil aq (saya)".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Budi Azhari mengungkapkan tentang identitasnya,

> "aq membuat data pribadi apa adanya, tpi (tapi) untuk nama bukan nama lengkapQ (lengkap saya) yang sebenarnya. Tp (tetapi) mereka tahu and (dan) kenal siapa Q (saya) yang penting saling kenal dan masih satu daerah yang sama".

Muqodimatus Shiyami juga mengungkapkan tentang identitasnya,

> "untuk nama yang di facebook aq (saya) buat nama samaran, meskipun dengan nama samaran anggota UFC lainnya sudah mengenali aq (saya) melalui foto profil. Buat aq (saya) menyamarkan identitas itu gak (tidak) ada gunanya, coz (karena) di UFC ini aq (saya) manfaatkan sebagai media silaturrahmi dengan teman di Ujungpangkah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id